J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.6, No.6, Nopember 2026

Model Edukasi Berbasis Video Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Preeklamsia Pada Wanita Usia Subur Dan Ibu Hamil Di Desa Sungai Tuan Ulu Kabupaten Banjar

Rusdiana[1*], Hj. Zubaidah[2], Raihana Norfitri[3], Naylah[4], Muhammad Akbar Rahim[5]
[1,2,3,4,5]Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Intan Martapura
Penulis Korespondensi: rusdianabjb01@gmail.com

Article History:
Received: 25-09-2026
Revised: 25-10-2026
Accepted: 28-10-2026

Keywords: *health education; pregnant women; knowledge; severe preeclampsia; video; women of reproductive age.*

Abstract: ***Background:*** *Preeclampsia is a pregnancy complication that can threaten the lives of both mothers and fetuses. Knowledge of risk factors, warning signs, and the importance of early detection is essential to support appropriate health-seeking behavior. Video-based education is one of the health education media that can help improve public understanding of preeclampsia.* ***Objective:*** *To describe participants' characteristics and their level of knowledge regarding severe preeclampsia (PEB) in a community service program involving women of reproductive age and pregnant women.* ***Methods:*** *This community service program involved 34 respondents, consisting of non-pregnant women of reproductive age and pregnant women. The available data were analyzed descriptively using frequency distributions and percentages based on target group, age, educational level, pregnancy history, previous exposure to information about PEB, and level of knowledge. Data on pre- and post-education knowledge assessments were not available; therefore, the effectiveness of the intervention could not be quantitatively evaluated.* ***Results:*** *Of the 34 respondents, 26 (76.47%) were non-pregnant women of reproductive age, while 8 (23.53%) were pregnant women. The largest age group was 20–29 years, comprising 13 respondents (38.24%). The most common educational level was senior high school, reported by 12 respondents (35.29%). Eighteen respondents (52.94%) had a previous pregnancy history. Most respondents, 21 (61.76%), had never received information about PEB. Regarding knowledge levels, 14 respondents (41.18%) demonstrated a moderate level of knowledge, 11 (32.35%) had a good level of knowledge, and 9 (26.47%) had a poor level of knowledge.* ***Conclusion:*** *Most respondents had never received information about PEB, and the most common knowledge level was moderate. These findings indicate the need for continuous health education on the risk factors, warning signs, and early detection of preeclampsia. Future programs should incorporate pre- and post-education assessments to evaluate changes in knowledge and support the assessment of the effectiveness of video-based education.*

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan masa yang membahagiakan bagi ibu, suami dan keluarga, kehamilan yang sehat merupakan dambaan setiap keluarga. Kondisi kehamilan yang sehat tanpa masalah ini akan membantu ibu dan bayi dalam keadaan sejahtera dan bahagia. Tetapi ada beberapa kondisi kehamilan berisiko sehingga memerlukan perhatian lebih[1].Selama masa kehamilan perlu dilakukan pemeriksaan teratur, guna menghindari komplikasi sedini mungkin dari segala sesuatu yang membahayakan kesehatan ibu dan janin yang dikandung [2]

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator utama untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu yang ditetapkan sebagai tujuan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). AKI adalah rasio kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya [3].Salah satu kondisi kehamilan yang berisiko adalah tekanan darah tinggi yang meningkat selama kehamilan yang disebut hipertensi dalam kehamilan di sebut juga Pre Eklamsi [1].

Preeklamsia merupakan salah satu komplikasi kehamilan yang serius dan menjadi penyumbang angka kematian ibu (AKI) yang tinggi di Indonesia dan dunia, terutama di negara berkembang. Preeklamsia ditandai dengan meningkatnya tekanan darah pada kehamilan di atas 20 minggu yang dapat berujung pada gangguan organ dan risiko fatal bagi ibu maupun janin. Hipertensi dalam kehamilan "*National High Blood Pressure Education Program Working Group on High Blood Pressure in Pregnancy*" memiliki definisi meningkatnya tekanan darah sistolik 140 mmHg dan/atau diastolik 90 mmHg selama kehamilan [4].Hipertensi dalam kehamilan merupakan salah satu masalah terpenting yang dihadapi oleh kesehatan masyarakat, karena Hipertensi Dalam Kehamilan merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu dan janin [4].

Angka kematian ibu sangat tinggi, sekitar 810 wanita meninggal di seluruh dunia *(World Health Organization*, 2020). Angka kematian ibu di negara berkembang terhitung sebanyak 462/100.000 KH, sedangkan di negara maju sebesar 11/100.000 KH, tingginya jumlah ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perdarahan hebat, infeksi, komplikasi dari persalinan, aborsi tidak aman dan salah satunya adalah hipertensi dalam kehamilan [8]. ,Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Martapura I Kabupaten Banjar menunjukan hasil bahwa riwayat hipertensi pada kehamilan yang berhubungan signifikan dengan Hipertensi Dalam Kehamilan (Restu,dkk, 2025). Hal ini sejalan dengan teori Cunningham et al. (2022) yang menegaskan risiko 7–10 kali lipat lebih tinggi pada ibu dengan riwayat hipertensi.

Hasil ini juga diperkuat oleh Dewi et al (2022:4) dan Pratiwi et al (2022:595) yang mengemukakan ibu dengan riwayat hipertensi memiliki risiko 10,2 kali lebih besar mengalami Hipertensi Dalam Kehamilan kembali riwayat hipertensi akibat kehamilan sebelumnya menunjukkan hubungan yang signifikan (p = 0,000)

Kekurangan pengetahuan mengenai kondisi ini menjadikan deteksi dini dan pencegahannya kurang optimal, sehingga meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan.Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia masih belum memadai di banyak komunitas. Rendahnya tingkat pengetahuan ini berkaitan erat dengan tingginya kejadian komplikasi kehamilan, termasuk preeklamsia, yang dapat meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas ibu hamil jika tidak ditangani secara tepat.

Upaya meningkatkan pengetahuan wanita usia subur dan ibu hamil tentang

preeklamsia menjadi sangat penting untuk membantu mereka mengenali tanda dan gejala awal, memahami faktor risiko, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemeriksaan antenatal rutin dan tindakan pencegahan. Edukasi kesehatan menjadi intervensi utama dalam strategi ini, dan berbagai media telah digunakan, mulai dari leaflet maupun booklet, yang terbukti mampu meningkatkan pengetahuan setelah intervensi edukatif [10].

Seiring dengan perkembangan teknologi dan akses informasi, media video edukasi muncul sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif dan menarik. Media video memiliki keunggulan dalam menyampaikan konten audiovisual yang membuat informasi menjadi lebih mudah dipahami, terutama bagi sasaran dengan berbagai tingkat literasi kesehatan. Penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan video edukasi terbukti meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia secara signifikan setelah intervensi, dengan peningkatan kategori pengetahuan dari "cukup" menjadi "baik" setelah edukasi video diberikan [11].

Dalam konteks ini, pengembangan model edukasi berbasis video menjadi relevan sebagai alat bantu edukasi kesehatan yang potensial untuk meningkatkan pengetahuan preeklamsia pada wanita usia subur dan ibu hamil. Model ini diharapkan tidak hanya memberikan informasi secara efektif tetapi juga dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan wanita usia subur dan ibu hamil dalam melakukan deteksi dini dan upaya pencegahan preeklamsia, sehingga mendukung tercapainya peningkatan kualitas kesehatan ibu serta penurunan risiko komplikasi kehamilan.Pentingnya pemberian edukasi kesehatan guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bukan hanya ibu hamil, namun juga wanita usia subur lainnya yang kemungkinan besar masih dapat mengalami kehamilan, serta keluarga, kader dan petugas kesehatan yang juga dapat berpartisipasi dalam implementasi dalam pencegahan terjadinta Preeklamsi .

Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator sehingga sasaran dapat meningkat pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatan [5]. Media Promosi Kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektonika (TV, Radio, komputer, dan sebagainya) dan media luar ruang, sehingga sasaran dapat meningkat pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatan [6.]

Video edukasi adalah rekaman gambar langsung yang ditampilkan beserta isi pesan dan moral terhadap individu, kelompok, atau masyarakat. Video edukasi digunakan sebagai media penyampaian informasi kepada individu, kelompok dan masyarakat. Video edukasi mengandung berbagai aspek seperti gambar, animasi, suara dan teks. Penggunaan video edukasi sebagai alat untuk menyampaikan informasi bersifat praktis dan ekonomis. Video edukasi dapat digunakan sebagai sarana penyampaian informasi dimana saja dan kapan saja selama informasi yang disampaikan masih relevan [7.]

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan sasaran wanita usia subur dan ibu hamil trimester I,II dan III di Desa Sungai Tuan Ulu yang datang mengunjungi Posyandu, berjumlah 34 orang rentang usia 15 s.d 49 tahu. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan, ada beberapa tahapan, yaitu: melakukan koordinasi dengan Kepala Desa setempat, kepala

Puskesmas serta koordinasi dengan Bidan dan kader posyandu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa penyuluhan kesehatan tentang pendidikan kesehatan mengenai perubahan yang terjadi pada wanita menopause dan pengelolaannya didesa sungai tuan ulu kabupaten banjar ditunjukkan pada tabel 1 berikut ini :

Karakteristik Responden berdasarkan : kelompok sasaran, usia, pendidkan, riwayat kehamilan sebelumnya, mendapat informasi tentang PEB.

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
1.	**Kelompok sasaran**		
	Wus tidak hamil	26	76,47 %
	Wus yang hamil	8	23,53 %
Total		**34**	**100 %**
2.	**Usia**		
	15-19 tahun	10	29,41 %
	20-29 tahun	13	38,24 %
	30-35 tahun	6	17,65 %
	40-45 tahun	5	14,71 %
Total,		**34**	**100 %**
3.	**Pendidikan**		
	SD	6	17,65 %
	SMTP	11	32,35 %
	SMTA	12	35,29 %
	PT	5	14,71 %
	Tidak sekolah	0	00,00 %
Total		**34**	**100 %**
4.	**Riwayat kehamilan sebelumnya**		
	Pernah hamil	18	52,94 %
	Belum pernah	16	47,06 %
Total		**34**	**100 %**
5.	**Pernah mendapatkan informasi PEB**		
	Pernah	13	38,24 %
	Belum pernah	21	61,76 %
Total		**34**	**100 %**

2. **Tingkat pengetahuan responden tentang PEB :**

Tk Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	11	32,35 %
Cukup	14	41,18 %
Kurang	9	26,47 %
Total	**34**	**100 %**

Pembahasan

1. Karakteristik Mitra

a. Kelompok Sasaran

Berdasarkan hasil kegiatan PkM, dari 34 mitra, sebanyak 26 orang (76,47 %) merupakan wanita usia subur (WUS) yang tidak hamil dan 8 orang (23,53 %) merupakan WUS yang sedang hamil. Dengan demikian, sebagian besar peserta merupakan WUS yang tidak dalam keadaan hamil.

Pemberian edukasi mengenai preeklamsia kepada WUS, baik yang sedang hamil maupun tidak sedang hamil, merupakan langkah promotif dan preventif yang penting. Edukasi sebelum kehamilan dapat membantu perempuan memahami faktor risiko dan pentingnya persiapan kehamilan, sedangkan pada ibu hamil edukasi diperlukan untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap tanda bahaya serta pentingnya pemeriksaan antenatal secara teratur.

Menurut World Health Organization 2026 preeklamsia merupakan gangguan hipertensi yang umumnya muncul setelah usia kehamilan 20 minggu dan dapat berkembang menjadi eklamsia yang mengancam keselamatan ibu dan janin. Oleh karena itu, pengenalan risiko dan deteksi dini melalui pelayanan antenatal merupakan bagian penting dalam upaya mengurangi komplikasi kehamilan.

Berdasarkan hasil tersebut, kegiatan edukasi PEB perlu menjangkau WUS sebelum hamil maupun ibu hamil. Namun, data ini hanya menggambarkan distribusi peserta dan belum dapat digunakan untuk menyimpulkan perbedaan pengetahuan antara kedua kelompok karena belum tersedia analisis berdasarkan status kehamilan.

b. Usia

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kelompok usia terbanyak adalah 20–29 tahun, yaitu 13 orang (38,24 %), diikuti usia 15–19 tahun sebanyak 10 orang (29,41%), usia 30–35 tahun sebanyak 6 orang (17,65 %), dan usia 40–45 tahun sebanyak 5 orang (14,71 %). Kelompok usia 20–29 tahun merupakan kelompok terbesar dalam kegiatan ini. Temuan tersebut menunjukkan bahwa edukasi PEB menjangkau perempuan pada usia reproduksi yang relatif muda. Edukasi pada kelompok ini dapat menjadi bekal untuk mempersiapkan kehamilan dan mengenali risiko komplikasi sejak dini. American College of Obstetricians and Gynecologists (ACOG, 2025) menjelaskan bahwa sejumlah faktor dapat meningkatkan risiko preeklamsia, antara lain riwayat preeklamsia, hipertensi kronis, penyakit ginjal, diabetes, kehamilan pertama, dan usia ibu 35 tahun atau lebih. Faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan dalam penilaian risiko selama kehamilan

Kelompok usia 20–29 tahun merupakan kelompok terbesar dalam kegiatan ini. Temuan tersebut menunjukkan bahwa edukasi PEB menjangkau perempuan pada usia reproduksi yang relatif muda. Edukasi pada kelompok ini dapat menjadi bekal untuk mempersiapkan kehamilan dan mengenali risiko komplikasi sejak dini.

American College of Obstetricians and Gynecologists (ACOG, 2025) menjelaskan bahwa sejumlah faktor dapat meningkatkan risiko preeklamsia, antara lain riwayat preeklamsia, hipertensi kronis, penyakit ginjal, diabetes, kehamilan pertama, dan usia ibu 35 tahun atau lebih. Faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan dalam penilaian risiko selama kehamilan

c. Pendidikan

Berdasarkan pendidikan, sebanyak 11 responden (32,35 %) berpendidikan SMTP, 12 responden (32,29 %) berpendidikan SMTA, 6 responden (17,65 %) berpendidikan SD, dan

5 responden (14,71 %) berpendidikan perguruan tinggi. Tidak terdapat responden yang tidak pernah bersekolah. Keragaman tingkat pendidikan merupakan pertimbangan penting dalam merancang metode penyuluhan kesehatan. Informasi tentang preeklamsia mencakup istilah medis, faktor risiko, tanda bahaya, serta tindakan yang harus dilakukan. Oleh sebab itu, materi perlu disampaikan dengan bahasa sederhana, disertai ilustrasi dan contoh yang mudah dipahami.

Tinjauan sistematis oleh Stormacq et al. (2022) mengenai literasi kesehatan pada perempuan selama periode prenatal menunjukkan bahwa kemampuan mengakses, memahami, menilai, dan menggunakan informasi kesehatan merupakan aspek penting dalam pengambilan keputusan selama kehamilan. Tinjauan tersebut juga menemukan bahwa literasi kesehatan berkaitan dengan sejumlah karakteristik sosial dan demografis, meskipun hasil penelitian bervariasi antarstudi.

Berdasarkan hal tersebut, edukasi PEB sebaiknya menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta, misalnya video edukasi, gambar, penjelasan lisan, diskusi, dan tanya jawab. Meski demikian, hasil kegiatan ini belum membuktikan bahwa tingkat pendidikan tertentu berhubungan dengan tingkat pengetahuan PEB karena kedua variabel belum dianalisis secara bersamaan.

d. Riwayat kehamilan sebelumnya

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 18 responden (52,94 %) pernah hamil, sedangkan 16 responden (47,06 %) belum pernah hamil. Dengan demikian, sebagian besar peserta memiliki pengalaman kehamilan sebelumnya. Pemberian edukasi kepada perempuan yang belum pernah hamil penting untuk membangun pemahaman mengenai kesehatan reproduksi, pemeriksaan antenatal, dan komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan. Informasi tersebut diharapkan membantu perempuan mempersiapkan kehamilan dan memahami kapan perlu mencari pertolongan tenaga kesehatan.

Menurut (ACOG, 2025), kehamilan pertama merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan risiko preeklamsia. Selain itu, riwayat preeklamsia pada kehamilan terdahulu juga merupakan faktor risiko penting. Penilaian risiko tetap harus dilakukan secara individual oleh tenaga kesehatan, bukan hanya berdasarkan pernah atau belum pernah hamil.

Oleh karena itu, edukasi PEB perlu diberikan kepada seluruh WUS tanpa membatasi sasaran berdasarkan pengalaman kehamilan. Pada kegiatan berikutnya, materi juga dapat disesuaikan dengan pengalaman peserta agar informasi yang diberikan lebih relevan dengan kebutuhan mereka.

e. Mendapatkan informasi tentang PEB

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebanyak 21 responden (61,76 %) belum pernah mendapatkan informasi tentang PEB, sedangkan 13 responden (38,24 %) yang pernah mendapatkan informasi tersebut. Dalam konteks kegiatan ini, proporsi responden yang belum pernah mendapatkan informasi dapat menjadi dasar untuk memperkuat program edukasi PEB secara berkelanjutan. Materi dapat disampaikan melalui video, penyuluhan langsung, kelas ibu hamil, posyandu, maupun konseling oleh tenaga kesehatan. Namun, karena dokumen belum menyajikan analisis hubungan antara riwayat informasi dan tingkat pengetahuan, belum dapat disimpulkan bahwa kurangnya paparan informasi merupakan penyebab langsung dari rendahnya pengetahuan responden.

1. Tingkat pengetahuan Mitra

Berdasarkan hasil pengukuran, sebanyak 14 responden (41,18%) memiliki pengetahuan cukup, 11 responden (32,35 %) memiliki pengetahuan baik, dan 9 responden (26,47%) memiliki pengetahuan kurang. Dengan demikian, kategori pengetahuan cukup merupakan kategori terbanyak, sementara seperempat peserta masih berada dalam kategori pengetahuan kurang.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman responden mengenai PEB masih perlu diperkuat. Pengetahuan tentang preeklamsia penting karena kondisi ini dapat berkembang menjadi komplikasi serius apabila tidak dikenali dan ditangani secara tepat. menjelaskan bahwa preeklamsia dapat menimbulkan komplikasi berupa eklamsia, sindrom HELLP, gangguan organ, kelahiran prematur, gangguan pertumbuhan janin, bahkan kematian ibu atau janin.[16.]

Pengetahuan yang baik diharapkan membantu WUS dan ibu hamil memahami pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur, pemantauan tekanan darah, serta pengenalan tanda bahaya. Gejala yang perlu diwaspadai antara lain sakit kepala berat yang menetap, gangguan penglihatan, nyeri pada ulu hati atau perut bagian atas, serta pembengkakan pada wajah atau tangan. Apabila gejala tersebut muncul, ibu perlu segera mendapatkan penilaian medis dan tidak menunggu sampai pemeriksaan rutin berikutnya.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan tinjauan sistematis Gholami et al. (2022), yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang gangguan hipertensi dalam kehamilan. Intervensi yang ditelaah meliputi pamflet, aplikasi seluler, video, media bergambar, serta edukasi melalui presentasi dan diskusi. Temuan tersebut mendukung penggunaan media edukasi yang menarik dan mudah dipahami sebagai salah satu strategi untuk memperkuat pemahaman masyarakat mengenai PEB.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Sungai Tuan Ulu Kabupaten Banjar mengenai edukasi preeklamsia berat pada wanita usia subur dan ibu hamil, dapat disimpulkan bahwa:

- Mayoritas mitra merupakan wanita usia subur (WUS) yang tidak hamil sebanyak 26 orang (76,47 %) dan WUS yang sedang hamil sebanyak 8 orang (23,53 %) .
- Karakteristik usia didominasi kelompok usia terbanyak adalah 20–29 tahun, yaitu 13 orang (38,24 %), diikuti usia 15–19 tahun sebanyak 10 orang (29,41%), usia 30–35 tahun sebanyak 6 orang (17,65 %), dan usia 40–45 tahun sebanyak 5 orang (14,71 %).
- Mayoritas pendidikan mitra adalah SMTA sebanyak 12 responden (32,29 %), pendidikan SMTP sebanyak 11 responden (32,35 %), berpendidikan SD sebanyak 6 responden (17,65 %), dan berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 5 responden (14,71 %)
- Sebanyak 18 responden (52,94 %) pernah hamil, sedangkan 16 responden (47,06 %) belum pernah hamil
- Iformasi tentang PEB, sebanyak 21 responden (61,76 %) belum pernah mendapatkan informasi, sedangkan 13 responden (38,24 %) pernah mendapatkan informasi
- Tingkat pengetahuan tentang PEB mayoritas memiliki pengetahuan cukup sebanyak 14 responden (41,18%), pengetahuan baik sebanyak 11 responden (32,35 %), dan pengetahuan kurang sebanyak 9 responden (26,47%)

- Pengetahuan mengenai PEB masih perlu diperkuat, khususnya dalam memahami faktor risiko, tanda bahaya, pentingnya pemeriksaan antenatal, dan kebutuhan mendapatkan pertolongan medis secara tepat. Rekomendasi ini sejalan dengan pedoman WHO mengenai deteksi dan penanganan preeklamsia serta bukti penelitian tentang manfaat intervensi edukasi.

SARAN

Bagi Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil

Wanita Usia Subur dan ibu hamil disarankan untuk meningkatkan pemahaman tentang preeklamsia, melakukan pemeriksaan kesehatan dan kehamilan sesuai anjuran tenaga kesehatan, serta segera mencari pertolongan apabila mengalami tanda bahaya. Informasi yang diperoleh perlu bersumber dari tenaga kesehatan atau sumber ilmiah yang terpercaya. Pentingnya pemeriksaan antenatal, pemantauan tekanan darah, dan pengenalan gejala didukung oleh rekomendasi WHO (2026).

Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan disarankan melaksanakan edukasi PEB secara berkala dengan menggunakan bahasa sederhana dan media yang sesuai dengan karakteristik peserta. Edukasi perlu mencakup pengertian preeklamsia, faktor risiko, tanda bahaya, pemeriksaan antenatal, dan langkah mencari pertolongan. Penggunaan video, pamflet, media bergambar, dan diskusi interaktif dapat dipertimbangkan karena tinjauan sistematis menunjukkan bahwa berbagai pendekatan edukasi berpotensi meningkatkan pengetahuan mengenai gangguan hipertensi dalam kehamilan. [15.]

Bagi Puskesmas dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Puskesmas dan fasilitas pelayanan kesehatan disarankan mengintegrasikan edukasi PEB ke dalam kegiatan kelas ibu hamil, posyandu, konseling antenatal, serta promosi kesehatan bagi WUS. Pelaksanaan program secara berkelanjutan dapat memperluas akses masyarakat terhadap informasi mengenai risiko dan tanda bahaya preeklamsia ·menekankan pentingnya pelayanan antenatal yang teratur, pemantauan tekanan darah, pemeriksaan yang diperlukan, dan deteksi dini untuk membantu mencegah komplikasi preeklamsia. [12]

Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan disarankan mengembangkan kegiatan PkM berbasis kebutuhan masyarakat dengan melibatkan dosen, mahasiswa, tenaga kesehatan, kader, dan keluarga. Materi edukasi perlu disusun berdasarkan bukti ilmiah dan dievaluasi secara berkala agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Tinjauan sistematis mengenai intervensi edukasi pada ibu hamil menunjukkan bahwa media dan metode edukasi yang beragam dapat digunakan untuk memperkuat pengetahuan mengenai gangguan hipertensi dalam kehamilan. Temuan tersebut dapat menjadi landasan untuk mengembangkan program edukasi yang terstruktur dan berkelanjutan [15.]

Bagi Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat Selanjutnya

Kegiatan selanjutnya disarankan menggunakan desain evaluasi yang memungkinkan perubahan pengetahuan diukur secara objektif. Pengukuran dapat dilakukan sebelum dan sesudah edukasi menggunakan kuesioner yang sesuai, sehingga perubahan skor

pengetahuan dapat dianalisis. Apabila memungkinkan, evaluasi lanjutan juga dapat menilai retensi pengetahuan setelah beberapa waktu dan pemahaman peserta dalam mengenali tanda bahaya. Penelitian menunjukkan bahwa edukasi melalui berbagai media dapat meningkatkan pengetahuan tentang gangguan hipertensi dalam kehamilan. [15.] Oleh sebab itu, evaluasi yang sistematis diperlukan untuk menilai apakah pendekatan yang digunakan dalam kegiatan Ibu memberikan hasil yang serupa.

Dokumentasi Kegiatan









DAFTAR PUSTAKA

Kurniawati, D., Eka Afdi, S., Ratna Sari, H, Modul Preeklampsia danPerawatannya Untuk Ibu Hamil, Keluarga, Kader maupun Khalayak Umum, Tamanan Bodowoso, Jawa Timur : KHD Production,2020

Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar, Profil Kesehatan Kabupaten Banjar Tahun 2023, Martapura : Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar,2023.

Amalina, N., Kasoema, R. and Mardiah, A, Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil, Universitas Fort De Kock Bukittinggi : Voice of Midwifery, 12(1), pp. 8-21. doi: 10.35906/vom.v12i1.168,2022

Laksono, S., & Masrie, M. S, Hipertensi Dalam Kehamilan: Tinjauan Narasi, Herb - Medicine Journal: Terbitan Berkala Ilmiah Herbal, Kedokteran dan Kesehatan, 5(2), 27-39,2022

Bolon, C.M.T. Pendidikan dan Promosi Kesehatan. Medan: UIM Press,2021

Milah, A.S. Pendidikan Kesehatan Dan Promosi Kesehatan Dalam Keperawatan. Jawa Barat: Edu Publisher.2022

Nagari, P.M. et al. (2021) 'Edukasi Kesehatan Melalui Video Sebagai Upaya Antisipasi Covid-19 Di Desa Pandansari Lor', Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat(Janayu),2(1),pp.60–65.Available at:https://doi.org/https://doi.org/10.22219/janayu.v2i1.1301

Pratiwi, D, 2020, Faktor Maternal Yang Mempengaruhi Kejadian Preeklampsia Pada Acces Kehamilan, Jurnal Medika Hutama, 2(01), 402-406. http://jurnalmedikahutama.com/index .php/JMH

Evi Karmila, Jamhariyah, Susilawati,2025 Perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang pre eklampsi dengan menggunakan media video edukasi di wilayah kerja puskesmas sukorambi,Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan,Vol. 4 No. 3 Juli 2025E-ISSN : 2827-8070 https://jurnalp4i.com/index.php/healthy

Jujuk Endarwati Eka Wardani, Sulastri,2023, pendidikan kesehatan tentang preeklampsia dengan media leaflet untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil Jurnal Keperawatan Silampari, Volume 6, Nomor 2, e-ISSN: 2581-1975 DOI: https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5423

Nina Artika Dewi, Nur Azizah Lubis, Anissa Syafitri Almufaridin,2023, Pengaruh edukasi booklet tentang pre-eklampsia terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil ,Volume 1 No 2 2023, E-ISSN : 3031-2345. https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/ISJM/index

Lajuna, L., Veri, N., Mutiah, C., & Emilda. (2024).Preeklamsia: Patofisiologi, Diagnosis dan Treatment.Penerbit: Universitas Brawijaya Press. ISBN: 978-623-296-968-1.

Rahayu, A., & Waskito, A. (Ed.). (2021). Konsep Preeklamsia: Patomekanisme dan Pencegahan. Penerbit: CV Mine

Khodijah, D., dkk. (2024). Memahami Preeklamsia: Panduan bagi Keluarga. Penerbit: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia (P4I).

Gholami, K., dkk. (2022). Impact of educational interventions on knowledge about hypertensive disorders of pregnancy among pregnant women: A systematic review. Frontiers in Cardiovascular Medicine, 9, 886679.

World Health Organization. (2026, October 6). Pre-eclampsia. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/pre-eclampsia